

**ANALISA PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE  
GROVER O-SCORE PADA PT TRI BANYAN TIRTA TBK  
PADA TAHUN 2016-2020**

**Irine Fauziah Putri<sup>1</sup>, Trisnia Widuri<sup>2</sup>, Zaenul Muttaqien<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota,  
Kota Kediri, Jawa Timur 64128

***Abstract***

*The development of globalization is progressing very rapidly and is expanding, this causes companies that are old enough to be difficult to compete with experienced companies. So the company can experience financial distress that can lead to bankruptcy. One of the companies that are threatened with financial distress is PT Tri Banyan Tirta Tbk in 2016-2020. The model used in this study is the Grover O-Score Model, which is a model made by assessing and redesigning the Altman Z-Score. The purpose of this study was to explain the prediction of financial distress using the Grover O-Score Method at PT Tri Banyan Tirta Tbk.*

*The results of the study state in 2016 the company experienced non- distress with classification of 0.024, in 2017 the company experienced non- distress with classification of -0,026, in 2018 the company experienced financial distress with classification of -0.100, in 2019 the company experienced financial distress with classification of 0.005, in 2020 the company experienced financial distress with classification of -0.002.*

***Keyword:*** Financial distress, Grover O-Score Method.

***Abstrak***

Perkembangan globalisasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan semakin meluas, hal ini menyebabkan perusahaan yang seumur jagung akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan yang berpengalaman. Sehingga perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan keuangan hingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Salah satu perusahaan yang terancam mengalami financial distress adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016-2020. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Grover O-Score yaitu model yang dibuat dengan penilaian dan pendesainan ulang terhadap Altman Z-Score. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan prediksi financial distress dengan menggunakan Metode Grover O-Score pada PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami non distress dengan klasifikasi 0,024, pada tahun 2017 perusahaan mengalami distress dengan klasifikasi -0,026, pada tahun 2018 perusahaan mengalami financial distress dengan klasifikasi -0,100, pada tahun 2019 perusahaan mengalami financial distress dengan klasifikasi 0,005, pada tahun 2020 perusahaan mengalami financial distress dengan klasifikasi -0,002.

---

*Received Februari 01, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 01, 2023*

\* Irine Fauziah Putri

**Kata kunci:** Financial Distress, Metode Grover O-Score.

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan semakin luas beberapa tahun terakhir ini, hal ini dikarenakan semakin kuat dan meluasnya globalisasi di seluruh dunia. Bisnis yang berpengalaman akan semakin meluas dan mendapat keuntungan akan pengaruh globalisasi. Tetapi disisi lain sebagai perusahaan yang seumur jagung akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan yang telah berpengalaman tersebut, sehingga dampak dari perusahaan tersebut dapat mengalami krisis keuangan. Harapan setiap perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sehingga mampu berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi.

Namun kenyataannya tidak selalu sesuai harapan, banyak perusahaan yang telah terpaksa dilikuidasi karena mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Ada beberapa dampak buruk yang dapat dirasakan salah satunya adalah global financial crisis yang mengakibatkan aktivitas bisnis mulai lemah. Suatu perusahaan dapat dinyatakan sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba bersih negatif, laba operasinya negatif, perusahaan yang melakukan merger, dan nilai buku ekuitas negatif. Banyak perusahaan yang cenderung mengalami masalah likuidasi, semakin berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Salah satu perusahaan yang terancam mengalami kesulitan keuangan atau financial distress adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk.

PT Tri Banyan Tirta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi air mineral dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman, dan pengalengan/pembotolan yang didirikan tanggal 03 Juni 1997. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997 dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Perusahaan ini memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Perusahaan mengambil airnya dari mata air di Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia. Ukuran produk yang diproduksi mulai dari botol 240 mililiter, 330 mililiter, 600 mililiter, 1,500 mililiter, dan 19 liter. Adapun pusat distribusi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu Jakarta, Bandung, Bogor, Bekasi, Cirebon, Cileungsi, Serang, Sukabumi, Pontianak, Palembang, Bengkulu. Perusahaan mendistribusikan produknya ke gerai-gerai seperti

Supermarket, Hypermarket, dan Minimarket di seluruh Indonesia, serta di berbagai pasar tradisional seperti Toko Grosir, Retail, dan Kios/Warung. Semakin banyak perusahaan air mineral maka semakin banyak juga pesaing untuk memperoleh laba yang diinginkan dari produk minuman tersebut. Pabrik yang terletak di Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat ini terancam mengalami financial distress akibat pandemi covid-19. PT Tri Banyan Tirta Tbk telah mengalami kerugian secara berturut-turut dimana pada tahun 2016 tercatat kerugian sebesar 26,5 Miliar, pada tahun 2017 tercatat kerugian sebesar 62,8 Miliar, pada tahun 2018 tercatat kerugian sebesar 33 Miliar, pada tahun 2019 tercatat kerugian sebesar 7,3 Miliar, dan pada tahun 2020 tercatat kerugian sebesar 10,5 Miliar dan akibat pandemi pada tahun 2020, perusahaan memangkas gaji karyawan perseroan baik tetap maupun tidak tetap, dikarenakan meningkatnya beban-beban penjualan sehingga perusahaan mengalami kerugian dan penurunan nilai rasio-rasio keuangan.

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Adnan and Kurnasih (dalam Gunawan et al.2017:120) financial distress merupakan suatu keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh laba atau perusahaan tersebut mengalami defisit. Sedangkan Menurut Platt dan Platt (dalam Hidayat, 2014:2) Financial distress dapat didefinisikan sebagai menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi likuidasi maupun kebangkrutan. Financial distress bisa berarti mulai dari kesulitan likuidasi (jangka pendek), yaitu kesulitan keuangan dari yang ringan hingga yang paling berat (kebangkrutan). Adapun kesulitan keuangan jangka pendek yang biasanya bersifat sementara dan tidak parah. Namun, jika tidak segera ditangani akibatnya bisa berkembang menjadi kesulitan keuangan yang besar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen berasal dari kata “manage” yang berarti mengatur atau mengelola. Manajemen merupakan suatu cara untuk mengatur/mengelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sangat dibutuhkan agar mencapai tujuan pribadi maupun organisasi. Hal ini dilakukan supaya perusahaan mampu melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan aktivitas perusahaan. Manajemen keuangan (dalam Zen 2020:13) merupakan semua aktivitas perusahaan

yang berhubungan dengan usaha-usaha memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang rendah serta usaha untuk menggunakan dana secara efisien.

Menurut Sujarweni (dalam Yufita 2020:15) “Manajemen keuangan merupakan suatu proses pengarahan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan”. Menurut Brigham (dalam Zen 2020:13) “Menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian dari ilmu (science) dan seni (art) yang mempunyai tujuan untuk mengelola keuangan”.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kamaludin (dalam Istanti 2015:2), laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang telah terjadi. Menurut Kasmir (Kasmir, 2017) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan dari perusahaan dalam periode tertentu”. Hanafi and Halim (2009:49) menyatakan bahwa “Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”.

Berdasarkan paparan diatas laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

### **Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan (Financial Ratio) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan yang dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut James C Van Horne (Kasmir, 2017:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menyambungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil dari analisis rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta dapat memenuhi target perusahaan.

Analisis rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang berasal dari laporan laba rugi.
- 2) Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka yang berasal dari dua sumber yaitu neraca dan laporan laba rugi.
- 3) Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang berasal dari neraca

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sujarweni (2019:39), “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian secara terstruktur dan sistematis secara jelas sehingga menghasilkan penemuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2016:147), “Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.”

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu supaya peneliti dapat mendeskripsikan objek dan hasil penelitian yang akan diteliti.

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti perlu memahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasi variabel penelitian. Menurut Sujarweni (2019:77) “Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kebangkrutan Metode Grover O-Score**

Rasio pertama yang digunakan dalam menganalisis financial distress menggunakan metode Grover O-Score yaitu Working Capital Total to Asset. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mampu menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh net working capital

dari total aset yang dimiliki. Net working capital dihitung melalui pengurangan antara current asset dengan current liabilities lalu dibagi dengan total aset yang dimiliki. Jika hasil perhitungan rasio menunjukkan hasil positif, maka kemungkinan perusahaan dapat membayar kewajibannya. Sebaliknya apabila hasil perhitungan rasio menunjukkan hasil negatif, maka kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio Working Capital to Asset pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016-2020 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel Working Capital PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	<i>Current Assets</i> (A)	<i>Current Liabilities</i> (B)	<i>Working Capital</i> (A-B)
1	2016	249.820.943.200	331.532.658.228	-81711715028,00
2	2017	192.943.940.639	179.485.187.884	13458752755,00
3	2018	188.531.394.038	246.962.435.572	-58431041534,00
4	2019	176.818.868.579	200.070.083.238	-23251214659,00
5	2020	192.738.872.245	232.807.819.931	-40068947686,00

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dari tabel diatas merupakan perhitungan pertama dalam mencari Working Capital yaitu dengan cara mengurangi jumlah Current Asset dengan Current Liabilities. Dapat dilihat secara jelas Working Capital yang dimiliki perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk, sehingga dapat dihitung variabel X1 yang digunakan dalam metode Grover O-Score sebagai berikut :

Tabel Net Working Capital to Total Assets PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	<i>Working Capital</i> (A)	<i>Total Assets</i> (B)	$\frac{A}{B}$ (A:B)
1	2016	-81711715028,00	1.165.093.632.823	-0,0701
2	2017	13458752755,00	1.109.383.971.111	0,0121
3	2018	-58431041534,00	1.109.843.522.344	-0,0526
4	2019	-23251214659,00	1.103.450.087.164	-0,0211
5	2020	-40068947686,00	1.105.874.415.256	-0,0362

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Pada tabel menjelaskan kemampuan likuiditas perusahaan. Hasil dari perhitungan Net Working Capital to Asset diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil X1 pada PT Tri Banyan Tirta Tbk sebesar -0,0701 pada tahun 2016, lalu pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,0121, pada tahun 2018 mendapatkan hasil -0,0526, pada tahun 2019 mendapatkan hasil - 0,0211, dan pada tahun 2020 memperoleh hasil -0,0362.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam memprediksi financial distress menggunakan metode Grover O-Score yaitu Earning Before Interest and Taxes to Total Asset. Rasio ini menilai kapasitas perusahaan dalam mengelola total asset untuk mencapai laba sebelum bunga dan pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kinerja buruk maka penjualan akan kecil. Kecilnya laba operasional berakibat pada kecilnya rasio EBIT to Total Asset dan memperbesar potensi perusahaan mengalami kebangkrutan. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ini didapatkan dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berikut perhitungan rasio Earning Before Interest and Taxes to Total Asset pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016-2020 :

Tabel Rasio EBIT to Total Asset PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2016-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Total Aset (A)	EBIT (B)	$\frac{B}{A}$ (B:A)
1	2016	1.165.093.632.823	28.060.979.300	0,0241
2	2017	1.109.383.971.111	-33.997.564.862	-0,0306
3	2018	1.109.843.522.344	-22.940.498.933	-0,0207
4	2019	1.103.450.087.164	-5.579.723.214	-0,0051
5	2020	1.105.874.415.256	212.496.606	0,0002

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.3 Earning Before Interest and Taxes to Total Asset pada PT Tri Banyan Tirta Tbk menunjukkan hasil rasio pada tahun 2016 yaitu 0,0241, pada tahun 2017 diperoleh hasil -0,0306, pada tahun 2018 diperoleh hasil -0,0207, lalu pada tahun 2019 diperoleh hasil -0,0051 dan pada tahun 2019 diperoleh hasil 0,0002.

Rasio terakhir yang digunakan dalam menganalisis financial distress pada metode Grover O-Score yaitu Return On Asset. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi Earning After Tax dengan Total Asset. Hasil rasio yang tinggi mengintrepesikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan assetnya dalam memperoleh laba. Berikut perhitungan rasio Return On Asset pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta tbk pada tahun 2016-2020 :

Tabel Rasio Return On Asset PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2016-2020  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset (A)	Laba Bersih (B)	ROA (B:A)
2016	1.165.093.632.823	-26.500.565.763	-0,0227
2017	1.109.383.971.111	-62.849.581.665	-0,0567
2018	1.109.843.522.344	-33.021.220.86	0,0030
2019	1.103.450.087.164	-7.383.289.2392	-0,0667
2020	1.105.874.415.256	-10.506.939.189	-0,0095

Sumber : data diolah penulis, 2022

Hasil perhitungan rasio Return On Asset pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk terus mengalami kerugian dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 hingga 2020. Kerugian tertinggi sebesar -0,0667 terjadi pada tahun 2017. Sedangkan kerugian terendah sebesar -0,0095 terjadi pada tahun 2020.

## Interpretasi

### Model Grover O-Score

Model Grover O-Score menjadi salah satu alat dalam memprediksi financial distress dari suatu perusahaan. model ini memiliki tiga rasio keuangan dalam proses analisisnya. Berikut formula dari model Grover O-Score :

$$O = 1,650X1+3,404X2-0,016X3+0,057$$



Berdasarkan formula tersebut, maka suatu perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kondisi yaitu financial distress dan non distress. Model Grover O- Score mengkategorikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress apabila diperoleh skor kurang atau sama dengan -0,02 (O-Score  $\leq -0,02$ ), sedangkan Model Grover O-Score mengkategorikan perusahaan tidak sedang mengalami kebangkrutan atau non distress apabila lebih dari satu atau sama dengan 0,01 (O-Score  $> 0,01$ ). Berikut ini merupakan hasil analisis model Grover O-Score pada PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016-2020 :

Tabel Model Grover O-Score PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2016-2020

Tahun	$\frac{1}{x_1}$ <b>1,650.x<sub>1</sub></b>	$\frac{1}{x_2}$ <b>3,404.x<sub>2</sub></b>	<b>0,016.ROA</b>	<b>0,057</b>	<b>O-Score</b>	<b>Klasifikasi</b>
2016	1,650x(-0,0701) =-0,1157	3,404x0,0241 =0,0820	0,016x(-0,0227) =-0,0004	0,057	0,024	Non Distress
2017	1,650x0,0121 =0,02	3,404x(-0,0306) =-0,1043	0,016x(-0,0567) =-0,0009	0,057	-0,026	Distress
2018	1,650x(-0,0526) =-0,0869	3,404x(-0,0207) =-0,0704	0,016x(-0,0298) =-0,0005	0,057	-0,100	Distress
2019	1,650x(-0,0211) =-0,0348	3,404x(-0,0051) =-0,0172	0,016x(-0,0067) =-0,0001	0,057	0,005	Distress
2020	1,650x(-0,0362) =-0,0598	3,404x0,0002 =0,0007	0,016x(-0,0095) =-0,0002	0,057	-0,002	Distress

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa hasil dari perhitungan potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Grover O-Score pada tabel 4.5 menyatakan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau non distress, akan tetapi pada tahun 2018- 2020 perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau distress.

Pada tahun 2016 berdasarkan laporan keuangan pada PT Tri Banyan Tirta Tbk meraih penjualan neto sebesar Rp296,47M, dengan laba usaha sebesar Rp28M, dan rugi neto berjalan sebesar Rp26,50M. Hasil prediksi dengan menggunakan metode Grover O-Score menyatakan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan non distress dengan hasil 0,024.

Pada tahun 2017 PT Tri Banyan Tirta Tbk mengalami penurunan laba kotor sebesar Rp41,17M. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan sebesar Rp220,97 dibandingkan harga pokok penjualan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp208,44M. Berdasarkan laporan keuangan, penjualan bersih pada tahun 2017 turun menjadi Rp262M dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rugi neto tahun berjalan yang diterima oleh perusahaan tersebut naik menjadi Rp62,84. Hasil prediksi dengan menggunakan metode Grover O-Score menyatakan bahwa pada tahun 2017 perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan distress dengan hasil -0,026.

Pada tahun 2018 PT Tri Banyan Tirta Tbk menderita rugi tahun berjalan sebesar Rp33,02M, akan tetapi hal ini lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penjualan bersih yang didapatkan pada tahun 2018 sebesar Rp290,27M, rugi usaha sebesar Rp22,94M. Meskipun pada tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan dalam mengelola keuangan dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi hasil prediksi dengan menggunakan metode Grover O-Score menyatakan bahwa pada tahun 2018 perusahaan tersebut diklasifikasikan distress dengan hasil -0,100.

Berdasarkan laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019, penjualan neto naik menjadi Rp343,97M, laba kotor yang diperoleh naik menjadi Rp41,93M. Rugi usaha turun menjadi Rp5,57M dari rugi usaha Rp.22,94M. Hasil prediksi dengan menggunakan metode Grover O-Score menyatakan bahwa pada tahun 2019 perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan distress dengan hasil 0,005.

PT Tri Banyan Tirta mencatat penjualan neto Rp321,52 pada tahun 2020 turun dibandingkan penjualan Rp343,97M di tahun sebelumnya. Laporan keuangan menyebutkan laba kotor turun menjadi Rp37,38M, laba usaha yang diperoleh sebesar Rp212,49 Juta. Rugi neto berjalan yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp10,50M. Hasil prediksi dengan menggunakan metode Grover O-Score menyatakan bahwa pada tahun 2020 perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan distress dengan hasil -0,002.

## **PENUTUPAN DAN KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Pada tahun 2016 PT Tri Banyan Tirta memiliki nilai Grover O-Score sebesar 0,024 dengan klasifikasi non distress.
2. Pada tahun 2017 PT Tri Banyan Tirta memiliki nilai Grover O-Score sebesar -0,026 dengan klasifikasi distress.
3. Pada tahun 2018 PT Tri Banyan Tirta memiliki nilai Grover O-Score sebesar -0,100 dengan klasifikasi distress.
4. Pada tahun 2019 PT Tri Banyan Tirta memiliki nilai Grover O-Score sebesar 0,005 dengan klasifikasi distress.
5. Pada tahun 2020 PT Tri Banyan Tirta memiliki nilai Grover O-Score sebesar -0,002 dengan klasifikasi distress.

Pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain yaitu cakupan objek yang diteliti kurang begitu luas, dan waktu periode pengamatan yang belum dapat dikatakan cukup

### **B. Saran**

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

#### **Bagi Perusahaan**

Seharusnya perusahaan lebih memperhatikan kemampuan dalam melakukan pengelolaan aset yang dimiliki sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan terkait dengan kebangkrutan. Perusahaan 51 harus melakukan evaluasi secara berkala kinerja yang telah dicapai sehingga tidak mengalami financial distress. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan peninjauan kembali penggunaan utang dalam upaya memperkuat posisi pemodal perusahaan supaya tidak memberikan dampak negatif atau merugikan perusahaan dan penyebab terjadinya kebangkrutan.

### Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode lain seperti metode Altman Z Score, Springate, Zmijewski, dan Ohlson yang dapat mempengaruhi financial distress. Selain itu dapat juga dengan menambah beberapa perusahaan agar hasil penelitian berikutnya dapat lebih berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, B., Pamungkas, R. and Susilawati, D. (2017) 'Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover dan Zmijewski', *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(1), pp. 119–127. doi:10.18196/jai.18164.
- Hanafi, M., and Halim, A. (2009) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hastuti, R.T. (2018) 'Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013', *Jurnal Ekonomi*, 20(3), p. 446. doi:10.24912/je.v20i3.405.
- Hidayat, M.A. (2014) *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*, Skripsi.
- Irfani, D.A.S. (2020) *Manajemen Keuangan & Bisnis (Teori dan Aplikasi)*.
- Irham, F. (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Cet.1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Istanti, E. (2015) 'Analisis Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Indospring Tbk Periode 2007- 2011', *e-Jurnal Manajemen BRANCHMARCK*, 1(2), pp. 1–18.
- Kasmir, D. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kristanti, F.T. (2019) *Financial Distress*. Edisi I. Malang: Intelegensia Media.
- Kurniawati, L. and Kholis, N. (2016) 'Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia', *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, pp. 145–153. Available at: <http://hdl.handle.net/11617/7341>.
- Maymi, R.S. (2012) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *E- Jurnal Universitas Jember*, pp. 1–66.
- Mulya, A.P. (2020) *ANALISIS KOMPARASI MODEL ALTMAN MODIFIKASI, ZMIJEWSKI, SPRINGATE, DAN GROVER DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS*, Skripsi. Malang.
- Permana, R.K., Ahmar, N. and Djadang, S. (2017) 'Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), pp. 149–166. doi:10.15408/ess.v7i2.4797.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:

**Penerbit Alfabeta.**

- Sujarweni, V.W. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaruperss.
- Widuri, T. (2018) 'Analisa Komparatif Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Dan Grover O-Score Pada PT', *Bank Panin Syariah. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 3(3), pp. 166–174. Available at: <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i3.369doi:http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i3.369>.
- Yufita (2020) analisis return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) untuk melihat kinerja keuangan perusahaan pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk, periode 2016-2018. Kediri.
- Zen, A. (2020) Pengaruh Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019. Kediri.
- Ageng, S. (2019). Analisis Perbandingan Metode Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandar Lampung.
- Alim, A. F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi.
- Aulia, G. (2018). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Pendekatan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomi UIR.
- Hidayat, & Arif, M. (2013). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. A. (2013). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro .
- Mulkarim, A. I., Amboningtyas, D., & Paramita, P. D. (2019). Analysis Of Financial Distress Prediction Sharia Banking Using Altman, Springate, and Zmijewski Methods (Case Study on Sharia Commercial Banks in Indonesia Registered at OJK for 2013-2017). *Journal of Management*.
- Parquinda, L., & Azizah, D. F. (2019). Analisis Penggunaan Model Grover (G- Score), Fulmer (H-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Altman (Z-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 110-118.
- Putra, I. G., & Septiani, R. (2016). Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Grover pada Perusahaan Semen di BEI 2018-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (3), 1143-1154.
- Putri, A. I. (2019). Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Model Grover dalam Memprediksi Financial Distress pada Sub Sektor Metal and Allied Products di BEI. Skripsi, Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi, Pekanbaru.